

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik di masa kini, memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan manusia, baik dalam secara individu, kelompok, negeri, atau luar negeri. Menurut filsuf musik, bahwasanya pelajaran mengenai tata nilai, baik secara sosial budaya, spiritual maupun religious serta adanya interaksi antarmanusia dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa dan negara kini dapat didukung oleh adanya musik. Pada awalnya musik sama sekali tidak berhubungan dengan diplomasi, jauh dari hal yang bersangkutan dengan Hubungan Internasional, musik hanya digunakan sebagai kebutuhan saja namun semakin berjalannya waktu, kini musik dapat menjadi representasi dari bagian integral upacara pengadilan modern awal seperti halnya dalam hiburan turnamen, drama, balet, opera yang dilaksanakan selama resepsi diplomat yang dimana hal ini musik dapat dilakukan juga sebagai suatu konteks penting dalam suatu seremonial yang juga dapat mewakili moral budaya suatu negara (Rebekah Ahrendt, Mark Ferraguto, n.d.).

Musik kini dapat memiliki peran dalam bagaimana aktor negara dan non-negara bekerja sama dan saling bersaing dalam upaya mendefinisikan dan menggambarkan bangsa identitas dan bagaimana musik dapat memberikan pengaruh dari dalam maupun luar negeri, sehingga musik mulai diakui sebagai salah satu proses dari Hubungan Internasional dalam mobilisasi seni yang dapat digunakan sebagai sumber daya dalam proses pembangunan perdamaian antar negara dari segi emosional atau pendekatan simbolis dari musik itu sendiri, serta dapat dibentuknya representasi dari salah satu negara dan negara luar (Ramel & Prévost-Thomas, 2018). Dengan masuknya bidang musik sebagai salah satu bagian dari Hubungan Internasional,

bahwasanya musik adalah salah satu bidang yang mengandalkan Sumber Daya Manusia dalam membangun kreatifitas dalam musik. Adapun salah satu contoh dari mengandalkan Sumber Daya Manusia yaitu musik disalurkan dari musisi, musisi diluar ataupun di dalam Industri Musik sebagai naungan musisi yang lebih terorganisir. Industri musik di dunia sangatlah luas, industri Musik di dunia didominasi oleh Amerika Serikat yang dikenal sebagai Negara dengan Industri Musik terbesar di dunia yang dimana Industri musik di Amerika serikat merupakan rumah bagi banyak musisi paling terkenal di dunia. Industri musik di masa kini merambah ke konsumsi musik digital, streaming online, rekaman musik dan genre musik yang bermacam-macam yang berada di Amerika Serikat (Kripop, 2017). Musik pun sangat berdampak terhadap dunia, termasuk dalam westernisasi musik dari Amerika Serikatnya terhadap dunia. Westernisasi pada dasarnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan adanya globalisasi dalam bentuk budaya, pada globalisasinya sendiri bahwasanya adalah suatu proses ataupun strategi dari negara barat untuk memperluas dan memberi pengaruh produk negerinya ke negara lain, sehingga perkembangan dari globalisasi dapat mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia, terutama dari aspek kebudayaan. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan akses internet, termasuk sebagai salah satu alat yang berperan penting di masa kini sebagai saluran yang berpengaruh dalam persebaran budaya sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup, serta konsumen budaya yang diserapkan masyarakat (Li, 2004). Salah satu dari contoh persebaran dari westernisasi ini yaitu melewati bidang musik dikarenakan Amerika memiliki genre musik yang luas serta kini dikenal sebagai genre musik modern yaitu dengan gerakan sosial dari persebaran budaya musik yang diterapkan di Amerika Serikat. Terdapat genre musik yang berperan penting dalam persebaran budaya musik dari Amerika diantaranya yaitu dengan adanya Jazz diplomacy dan Hip-hop diplomacy yang dibentuk karena budaya dipercaya

sebagai sumber utama dari kekuatan nasional Amerika Serikat dengan cara mengubah olah pikir orang-orang mengenai Amerika Serikat yang dilalui oleh musisi Amerika Serikat yang dipercaya dalam memikat dunia. Selain jazz dan hip-hop diantaranya ada genre lain yaitu *rock*, *rhythm & blues*, *dance*, *country* dan lain sebagainya yang dimana genre-genre musik ini kini sudah dikomodifikasi oleh negara-negara lain selain Amerika Serikat yang juga dilabelkan sebagai Musik Modern. Oleh karena itu musik kini berperan banyak dalam hubungan internasional, selain budaya musik juga dapat berpengaruh dalam perekonomian. Produksi musik adalah salah satu factor dalam perekonomian seperti misalnya apabila musik dapat mendunia atau tersebar di negara luar maka hubungan antar negara pun akan menjadi dekat secara langsung tanpa adanya peran pemerintahan. Dengan dekatnya hubungan antara negara satu dengan negara lainnya, maka hubungan kerjasama akan semakin erat seperti halnya dalam hubungan ekonomi. Oleh karena itu, selain adanya peran pemerintah, budaya maupun politik bahwasanya terdapat peran yang menggunakan Sumber Daya Manusia yang menggunakan ide kreatifitasnya untuk mengembangkan ekonomi negara yang biasanya dikenal sebagai Ekonomi Kreatif.

Ekonomi kreatif berkembang sebagaimana globalisasi kini yang kian bergerak semakin efektif dan jauh lebih maju dari sebelumnya, dengan adanya Ekonomi Kreatif bahwasanya Ekonomi negara akan berkembang secara non-pemerintah yang dilakukan dari Sumber Daya Manusia. Ekonomi Kreatif kini kian menjadi hal yang penting terhadap perkembangan Ekonomi Indonesia sehingga sejak tahun 2015 terbentuknya Badan Ekonomi Kreatif oleh bapak Presiden Joko Widodo yang memberikan kepercayaannya terhadap Triawan Munaf selaku pengusaha, politisi Indonesia dan mantan musisi ini sebagai kepala dari Badan Ekonomi Kreatif. Semenjak tahun 2015, Badan Ekonomi Kreatif ini kian membentuk banyak program

dalam mengasah kreatifitas bangsa. Badan Ekonomi Kreatif pada dasarnya dibentuk untuk memperkuat sektor ekonomi kreatif melalui kreatifitas nasional berbasis aplikasi, desain, kuliner, film, musik, fotografi, pertunjukan seni sehingga perlindungan bagi karya kreatif di Tanah Air dijadikanlah badan ini sebagai suatu lembaga non-kementerian yang dibentuk oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 yang bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia dengan membantu Presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan dan sinkronisasi kebijakan dalam bidang ekonomi kreatif. Badan Ekonomi Kreatif ini telah membangun program yang membangun Ekonomi Kreatif Indonesia agar bisa sampai ke pasar global. Kebijakan dalam bidang ekonomi kreatif digerakan oleh kepala badan yang dibantu wakilnya, sekretaris utama dan para keenam deputy yaitu dalam bidang pemasaran, fasilitasi, hak kekayaan intelektual dan regulasi serta hubungan antar lembaga dan wilayah sehingga hal ini dipercaya oleh Presiden Joko Widodo bahwasanya Ekonomi Kreatif dapat menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia begitu pula dengan banyaknya kini program yang telah diselesaikan oleh Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Bekraf, 2018).

Badan Ekonomi Kreatif telah berjalan lancar dan sedikit-demi sedikit mengembangkan perekonomian Indonesia, bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia percaya bahwa Badan Ekonomi Kreatif ini dapat berkembang jauh lebih baik lagi sehingga pada tahun 2020, Badan Ekonomi Kreatif bergabung dalam Kementerian Pariwisata yang kini telah menjadi Kemenparekraf atau Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Sebelum masuknya Bekraf atau Badan Ekonomi Kreatif ini kedalam Kementerian Pariwisata, Badan Ekonomi Kreatif Indonesia ikut serta dalam pertemuan EXPO Indonesia yang ke-34 pada tahun 2019. EXPO atau *Trade Expo Indonesia Digital Edition* ini yaitu suatu pameran dagang Internasional yang berfokus dalam B2B yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan

produk ekspor dan perluasan pasar ekspor. Pertemuan TEI atau EXPO ke 34 ini membawa tema yang berjudul “*Forward to the World*” yang dimana tema ini adalah salah satu ajang untung mempromosikan produk-produk Indonesia berkualitas domestic untuk pasar dunia, pengembangan jaringan bisnis, investasi dan penyajian produk-produk premium Indonesia, dalam pertemuan ke-34 ini Badan Ekonomi Kreatif Indonesia mengajukan ide dalam mengembangkan kualitas Indonesia untuk pasar Dunia, yaitu dengan membentuknya program yang dinamakan dengan *Indonesia Creative Incorporated (ICINC)* yang memfokuskan promosi dari Ekonomi Kreatif Indonesia dalam bidang Seni yang juga mencakupi dalam bidang musik (Kementrian Luar Negri, 2018).

Program *Indonesia Creative Incorporated* dalam bidang musik didasarkan oleh motivasi yang timbul semenjak adanya musisi-musisi Indonesia di Amerika Serikat yang dapat meraih popularitasnya secara global, yang juga berada pada naungan Industri Musik Amerika Serikat dengan labelnya, *88Rising*. Label musik ini telah dibentuk sejak tahun 2015, yang dikenal sebagai manajemen hybrid yang mencakupi sebagai label musik, produksi video, komunitas marketing yang dinaungi oleh musisi-musisi Asia yang dimana manajemen ini ditemukan oleh warga negara Asia yang memiliki ketertarikan terhadap dunia musik, Sean Miyashiro. Sean menemukan ide atas manajemen hybrid ini di Amerika Serikat dengan visi dari manajemen ini yaitu ingin mempopulerkan budaya Asia ke seluruh penjuru negara yang dibentuk di Amerika Serikat, sehingga memberikan peluang bagi warga negara Asia untuk menyalurkan bakatnya melewati musik sehingga dapat berkolaborasi dengan musisi di negara Amerika Serikat. Adapun manajemen ini sempat dinamakan sebagai “*Rise*” sebagai kata ganti dari *Rice* (nasi) yang identik dengan budaya Asia, namun tanpa bertahan lama Sean mengubahnya kembali agar manajemen ini dapat menarik publik sehingga nama “*Rise*” diubah menjadi “*88Rising*”.

88Rising pada dasarnya memiliki makna didalamnya yang dimana 88 dipercaya sebagai angka keberuntungan dan *Rising* yang berasal dari *Rise* yang mengartikan lebih baik terus bangkit (*rising*) daripada jatuh (*falling*) (88rising youtube, 2019). *88Rising* pada tahun 2015 memiliki salah satu musisi yang debutnya melejit yaitu musisi dari Indonesia, Rich Brian dengan lagunya yang berjudul “*Amen*”, dilanjut dengan karya-karya lainnya dari Rich Brian sehingga Brian mendapatkan penghargaan sebagai musisi Indonesia pertama yang pendengar musiknya bisa mencapai 10 juta setiap minggunya, serta penghargaan lainnya yaitu penghargaan “*Breakthrough Artist of the Year*” di Indonesian Choice awards ke 4 di tahun 2015. Joko Widodo, selaku Presiden Rakyat Indonesia pun mengakui atas talenta yang dimiliki oleh Rich Brian, Rich Brian diundang ke dalam Istana Negara untuk bertemu Presiden Joko Widodo secara langsung. Triawan Munaf, selaku kepala Bekraf beranggapan bahwa Rich Brian itu melambangkan seorang anak muda yang berani dalam merambah dunia dengan kariernya sendiri. Sehingga prestasi dari Rich Brian diharapkan dapat menjadi inspirasi para muda-mudi Indonesia untuk berprestasi. (Sekretariat Presiden, 2019) Tidak hanya Rich Brian, di tahun 2022 ini *88Rising* sudah memiliki banyak musisi yang berasal dari negara Asia, begitu pun dengan warga negara Indonesia bahwa *88Rising* kini memiliki 3 musisi Indonesia yang salah satunya yaitu Rich Brian, serta keduanya yaitu Niki Zefanya dan Stephanie Poetrie. Meski ketiganya berasal dari negara yang sama, namun Brian, Niki ataupun Stephanie memiliki ciri khas serta Genrenya masing-masing dalam merepresentasikan musiknya, seperti halnya Niki Zefanya yang menggunakan musik Asian Jazz sebagai Genre musiknya dan juga Stephanie Poetrie yang mempopulerkan Indonesia dengan music Asian popnya. Kehadiran Indonesia pada Industri Musik Amerika tidak lain yaitu menggunakan genre yang telah di komodifikasi dari Amerika Serikat yang menjadi Asian Jazz, Asian Pop, Asian Hip-hop dan musik Amerika

lainnya yang telah di komodifikasi di Asia. Musisi Indonesia yang membuka karirnya di Amerika Serikat dalam Label *88Rising* ini tidak hanya berkarya dalam segi musik namun juga dari segi entertain dan persebaran budaya Indonesia di Amerika Serikat yang dikemas secara modern sehingga Indonesia pun dapat dikenal oleh Negara Amerika maupun Dunia. Musisi yang berasal dari Indonesia dalam industri musik *88rising* ini bahwasanya membentuk efek yang kuat dalam menginjak popularitasnya di Amerika Serikat dalam *88rising*, sehingga musik yang dibentuk atas komodifikasi dari musik Amerika oleh Asia ini dapat diterima oleh Amerika Serikat.

Adapun tujuan dari pembentukan program Indonesia Creative Incorporated ini Triawan Munaf selaku ketua dari Badan Ekonomi Kreatif kala itu percaya akan Kreatifitas masyarakat Indonesia dalam bidang musik Modern sehingga dilatih untuk menginjak karir di negara tersebut, Amerika Serikat. Sebagaimananya hal ini sudah terbukti dari adanya musisi-musisi Indonesia yang berada pada naungan *88Rising* yang kini sudah diakui oleh negara Indonesia sebagai salah satu contoh dalam membentuk keyakinan bahwasanya Indonesia pun dapat menginjak popularitasnya secara global. Sehingga, pada program *Indonesia Creative Incorporated (ICINC)* ini Triawan Munaf membentuk kerjasamanya dengan Sean Miyashiro dengan dibentuknya dukungan program *Indonesia Creative Incorporated (ICINC)* oleh *88Rising* dengan benefit yang bisa didapatkan yaitu finalis dari program tersebut dapat melakukan pelatihan, serta penampilannya yang berada pada naungan *88Rising* yang dimana berpotensi untuk tampil di konser besar dari *88Rising* yang dinamakan dengan *Head In the Clouds*. (Bekrafid, 2019b)

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk dikaji selanjutnya sebagai sebuah bentuk sebuah skripsi dengan judul

“Kontribusi 88Rising Terhadap Program Indonesia Creative Incorporated (ICINC) di Amerika Serikat”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti buat, maka perlu peneliti untuk membangun identifikasi masalah dalam rangka memfokuskan pada inti-inti permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, adapun Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan 88rising dalam Industri Musik Global?
2. Bagaimana reasoning dibentuknya program *Indonesia Creative Incorporated (ICINC)* oleh Badan Ekonomi Kreatif Indonesia?
3. Bagaimana kontribusi *88Rising* terhadap Badan Ekonomi Kreatif Indonesia melalui program *Indonesia Creative Incorporated (ICINC)*?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas dan juga berdasarkan identifikasi masalah, tampak bahwa sesungguhnya permasalahan ini cukup luas namun supaya kajian-kajian dari permasalahan tidak melebar maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun kajian penelitian ini dibatasi sepanjang membahas Kontribusi *88Rising* terhadap Badan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam program Indonesia Creative Incorporated (ICINC). Adapun periode penelitiannya dari tahun 2019-2021 sebab berjalannya program ICINC ini karena pada periode tersebut Bekraf membentuk program Indonesia Creative Incorporated (ICINC) dengan *88Rising* sebagai label naungan dari program tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti perlu memfokuskan masalah dengan cara membangun rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Peran *88Rising* sebagai manajemen entertainment di Industri Musik Global dalam Kontribusinya bersama Badan Ekonomi Kreatif Indonesia melalui program *Indonesia Creative Incorporated* (ICINC) di Amerika Serikat”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang dibentuknya *88Rising* dalam dunia *Entertainment* di Industri Musik Global
2. Untuk mengetahui hal yang mendasari dibentuknya program *Indonesia Creative Incorporated* (ICINC) oleh Badan Ekonomi Kreatif Indonesia
3. Untuk mengetahui dukungan *88Rising* terhadap Indonesia dalam kerjasamanya dengan Badan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam program *Indonesia Creative Incorporated* (ICINC)
4. Untuk mengetahui implikasi dari Program *Indonesia Creative Incorporated* (ICINC) yang dibentuk oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia terhadap perkembangan Ekonomi Kreatif Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara pengetahuan maupun secara akademis.

1. Secara Pengetahuan

Menurut yang telah dibahas diatas yaitu penelitian ini ditujukan agar menambah pengetahuan mengenai Industri Musik Asia yang ada di Amerika Serikat selaku *88Rising* serta dukungannya terhadap negara Indonesia.

2. Secara Akademis

Untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menempuh ujian sarjana strata-satu (S-1) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung